

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal. Seseorang dikatakan hipertensi bila memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada pemeriksaan berulang. Tekanan darah sistolik merupakan pengukur utama yang menjadi dasar penentuan diagnosis hipertensi (Perhimpunan Dasar Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia, 2015). Hipertensi juga sering disebut *silent killer* karena seringkali tidak memiliki tanda-tanda atau gejala, dan banyak orang tidak menyadarinya (Kemenkes RI, 2014).

Menurut data WHO sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia menderita hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Toulasik, 2019). Di Indonesia, prevalensi hipertensi yang didapat melalui pengukuran pada umur > 18 tahun sebesar 25,8 % dari populasi atau sekitar 65.048.110 jiwa. Sedangkan prevalensi Hipertensi nasional berdasarkan Riskesdas 2018 penderita hipertensi di Jawa Tengah sebesar 37,57 persen. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17 %) lebih tinggi dibanding dengan laki-

laki (34,83 %). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021).

Angka penderita hipertensi yang semakin meningkat dapat disebabkan oleh pengetahuan masyarakat tentang hipertensi yang masih rendah. Pengetahuan yang tidak adekuat tentang hipertensi dapat menyebabkan perilaku pengelolaan hipertensi yang kurang baik. Perilaku pengelolaan hipertensi yang kurang baik seperti kurangnya aktivitas fisik, mengkonsumsi garam yang berlebihan, kurang makan buah dan sayur, merokok dan faktor kegemukan atau berat badan berlebih. Perilaku ini dapat terbentuk dari pengetahuan dan perubahan sikap individu itu sendiri. Secara umum individu yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang suatu objek, maka individu tersebut juga akan mempunyai sikap dan perilaku yang kurang baik terhadap objek tersebut. (Kristanto & Prasetyo, 2013).

Pengetahuan mengenai hipertensi merupakan hal penting untuk ditingkatkan terutama untuk mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah (Michalska et al., 2014). Agar hal itu bisa berjalan dan pengetahuan masyarakat terhadap manajemen hipertensi meningkat, maka seluruh pihak terkait perlu bekerja sama dalam meningkatkan promosi dan edukasi mengenai manajemen dan pencegahan hipertensi. Salah satu upaya pemerintah dalam menekan angka kejadian hipertensi yaitu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan deteksi dini melalui kegiatan Prolanis.

Prolanis merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Pemeliharaan kesehatan diberikan kepada peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis (hipertensi dan DM) untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Implementasi Prolanis diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi (Rosdiana, Raharjo dan Indarjo, 2017). Manfaat adanya Prolanis baik untuk penderita hipertensi maupun bukan untuk memberikan pengetahuan dan bagaimana cara manajemen kesehatan mereka sendiri, karena pengetahuan peserta Prolanis merupakan output dari pelayanan yang diterima.

Program Prolanis yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas Tambak 1 di antaranya yaitu cek kesehatan, senam dan *visit home* (kunjungan rumah). Kekurangan dari program ini yaitu hanya ditujukan kepada pasien yang memiliki BPJS dan untuk alasan lainnya kurangnya penyuluhan/edukasi karena banyak pasien penderita hipertensi malas untuk melakukan program yang telah ditetapkan. Misalnya pada kegiatan senam dilakukan sebanyak 1 kali dalam sebulan, tetapi jumlah peserta yang mengikuti senam tidak sesuai harapan, masih banyak yang tidak mengikutinya.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan anggota prolanis terhadap manajemen hipertensi dapat dilakukan dengan menggunakan

metode edukasi dan beberapa kuesioner. Dalam metode edukasi dapat menggunakan media seperti, powerpoint/leaflet agar lebih efektif, menarik dan memudahkan responden untuk lebih cepat mengingat dibandingkan edukasi yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa media.

Studi Pendahuluan yang dilakukan kepada kelompok Prolanis di UPTD Puskesmas Tambak 1 didapatkan data bahwa kegiatan prolanis belum berjalan dengan optimal. Hal yang menyebabkan kurang berhasilnya kegiatan Prolanis di UPTD Puskesmas Tambak 1 yaitu dalam pelaksanaannya peserta Prolanis kerap tidak hadir dan belum mencapai 65% dari indikator peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama dalam kegiatan prolanis.

Hal yang menyebabkan anggota prolanis kerap tidak hadir dikarenakan banyak dari mereka yang sudah lansia, terkendala pada transportasi dan perilaku yang menggampangkan di mana mereka menganggap bahwa hipertensi itu akan sembuh dengan sendirinya. Selain kehadiran anggota prolanis yang rendah ada pula faktor yang menyebabkan pengelolaan manajemen prolanis ini tidak optimal yaitu kurangnya edukasi/paparan pendidikan kesehatan, sehingga anggota prolanis masih cukup banyak yang belum mengetahui tentang manajemen hipertensi baik cara pencegahannya maupun pengobatannya.

Dalam upaya pemecahan masalah tersebut maka pihak dari UPTD Puskesmas Tambak I telah berupaya dalam pengelolaan manajemen hipertensi dengan cara membuat kader di setiap wilayah kerja UPTD Puskesmas Tambak 1, sebagai upaya dalam menggerakkan

masyarakat dalam manajemen kesehatan khususnya untuk pasien hipertensi. Sehingga nanti data yang di dapatkan oleh kader tiap wilayah dapat menjadi input data bagi peserta prolanis yang tidak bisa hadir dalam kegiatan prolanis yang diadakan di UPTD Puskesmas Tambak I.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada subjek penelitian di mana penelitian ini lebih fokus kepada gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan manajemen hipertensi. Gambaran karakteristik yang diambil pada penelitian ini yaitu mulai dari : gambaran karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih fokus pada sikap perilaku pasien hipertensi dan diit hipertensi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik akan melakukan penelitian dengan judul judul “Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Kelompok Prolanis Wilayah UPTD Puskesmas Tambak I”.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Kelompok Prolanis Wilayah UPTD Puskesmas Tambak I?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada pasien hipertensi di kelompok Prolanis wilayah UPTD Puskesmas Tambak I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien hipertensi di kelompok Prolanis wilayah UPTD Puskesmas Tambak 1 berdasarkan usia.
- b. Mengidentifikasi karakteristik pasien hipertensi di kelompok Prolanis wilayah UPTD Puskesmas Tambak 1 berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengidentifikasi karakteristik pasien hipertensi di kelompok Prolanis wilayah UPTD Puskesmas Tambak 1 berdasarkan tingkat pendidikan.
- d. Mengidentifikasi karakteristik pasien hipertensi di kelompok Prolanis wilayah UPTD Puskesmas Tambak 1 berdasarkan tingkat pekerjaan.
- e. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada pasien hipertensi di kelompok Prolanis wilayah UPTD Puskesmas Tambak 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang bagaimana karakteristik dan tingkat pengetahuan manajemen hipertensi, tidak hanya pada kelompok prolanis saja namun untuk semuanya.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya mengenai karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada pasien hipertensi di kelompok prolanis maupun untuk semuanya.

b. Sebagai sumber informasi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan tentang karakteristik dan tingkat pengetahuan manajemen hipertensi pada pasien hipertensi di kelompok prolanis maupun untuk semuanya.

3. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang karakteristik dan tingkat pengetahuan manajemen hipertensi pada pasien hipertensi di kelompok prolanis.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Lokasi dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Dirhan, Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, 2012	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketaatan Berobat dengan Derajat Sistole dan Diastole dan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu	Menganalisis Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketaatan Berobat dengan Derajat Sistole dan Diastole dan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu,	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan explanatory research	Pengetahuan pasien hipertensi sebagian besar (70,4%) sudah baik. Sikap pasien hipertensi mayoritas (79,6%) mendukung pengobatan hipertensi. Mayoritas pasien hipertensi (75,9%) taat berobat, dan sebagian besar (64,8%) bertekanan darah sistole berat dan sebagian besar (61,1%) bertekanan darah diastole sedang. Terdapat hubungan bermakna pengetahuan dengan derajat sistole dan diastole, dimana nilai $p=0,000$ untuk sistole dan untuk diastole nilai $p=0,001$.	Vol. 9 No. 1.2012.Jurnal Ilmiah Farmasi.Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti (STIKES TMS) Bengkulu
2.	Gumarang, Gita, Puskesmas Rawasari Kota Jambi,	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap pengetahuan	Bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan	Deskriptif dengan menggunakan desain cross	Dari 42 responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 27 (64,3%) sedangkan responden yang	Vol.4 No.1.2015.S Cientia Journal. STIKes

	2014	Diet Hipertensi Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2014	dan sikap keluarga terhadap diet hipertensi pada masa lansia tahun 2014	setional,	memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 15(35,7%). Responden yang memiliki Sikap Positif sebanyak 24 (57,1%) sedangkan responden yang memiliki sikap yang negatif sebanyak 18 (42,9%). Pengetahuan responden dengan diet hipertensi pada lansia dengan p-value = 0,012, Odd Ratio = 0,143. Sikap responden dengan diet hipertensi pada lansia dengan p-value = 0,019, Odd Ratio = 5,971.	PRIMA JAMBI
3.	Hidayati Nurhasana et al., Puskesmas Antang Kota Makassar,2020	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Antang Kota Makassar	Mengetahui Gambaran pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan hipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Antang.	Deskriptif Kuantitatif	Jumlah sampel 42 responden yang sensuai dengan kriteria inklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan hipertensi dari 42 responden dengan kategori cukup sebanyak 20 responden (47,6%), dan kategori kurang sebanyak 22 responden (52,5%), dan berdasarkan gambaran sikap pencegahan kekambuhan hipertensi yaitu dari total 42 responden terdapat 15 responden (35,7%) yang masuk pada kategori baik, 18 responden (42,9%) yang masuk pada kategori cukup, dan 9 responden (21,4%) yang masuk pada kategori kurang, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang hipertensi dominan masuk pada kategori kurang dan sikap pencegahan kekambuhan hipertensi	Vol.1 No.1.2020. Window of Public Health Journal.E-ISSN 2721-2920.Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

					responden dominan masuk pada kategori cukup.	
4.	Nur Syamsi N.L dan A.Syamsinar Asmi,2019, Puskesmas Kampala Sinjai	Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Hipertensi di Puskesmas Kampala Sinjai	Memperoleh gambaran secara umum tentang tingkat pengetahuan lansia terhadap hipertensi di Puskesmas Kampala Sinjai	Deskriptif Kuantitatif	Tingkat pengetahuan lanjut usia terhadap hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampala Sinjai, memperlihatkan bahwa responden yang berpengetahuan baik berjumlah 2 responden (8%), responden berpengetahuan cukup berjumlah 21 responden (84%) dan responden berpengetahuan kurang berjumlah 2 responden (8%).	Vol.7, Issue 1.2019Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.Kep erawatan Sandi Karsa
5.	Yestiani Norita Joni,2021	Gambaran Tingkat Pengetahuan Hipertensi Pada Lansia	Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan hipertensi pada lansia	Deskriptif Kuantitatif	Gambaran tingkat pengetahuan hipertensi pada lansia dengan kategori rendah sebanyak 48 orang (69,6%) dan upaya pencegahan lanjut usia mengenai penyakit dengan sedang sebanyak 38 orang (55,1%)	Vo.09, No.02.2021. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu.Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sosial Indonesia.
6.	Anitha, 2021, Rt 10 Kelurahan Rawa Buaya	Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Penatalaksanaan Hipertensi	Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penanganan hipertensi pada lansia di Rt 10 Kelurahan Rawa Buaya	Deskriptif Korelasional dengan cross sectional	Adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penanganan hipertensi pada lansia (p value =0,002)	Vol.09,No.0 2.2021.Jurna l Keperawata n Muhammadiyah Bengkulu.Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sosial Indonesia.
7.	Farah Ika Nastiti, 2018, Magetan	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Terhadap Diet Hipertensi Di Panti Tresna Werda Magetan	Panti Tresna Werda Magetan	Pendekatan cros sectional dengan jenis korelasi	Respondne yang memiliki pengetahuan yang kurang sejumlah 14 responden (46,7) dan sebagian responden mempunyai sikap yang kurang terhadap diet hipertensi sebanyak 14 respondne (46,7). Analisis spearman rank diperoleh p 0,001 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan	Skripsi.2018 .STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

					nilai keeratan 0,561 (sedang) yang berarti terdapat hubungan pengetahuan terhadap sikap lansia terhadap diet hipertensi di panti tresna werda mulia Magetan dengan keeratan sedang.	
--	--	--	--	--	---	--

1. Perbedaan penelitian Dirhan (Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketaatan Berobat dengan Derajat Sistole dan Diastole Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yang mana pada penelitian tersebut lebih berfokus pada hubungan pengetahuan, sikap dan ketaatan berobat pada pasien hipertensi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih berfokus bagaimana karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada pasien hipertensi di kelompok prolanis yang mana individu itu nantinya dapat menjaga kesehatannya sendiri, mengenai penyakit kronis hipertensi baik itu pada penderita hipertensi maupun pada individu yang tidak terkena hipertensi. Selain itu perbedaan yang lain terletak pada metode penelitian dan lokasi tempat penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan sama membahas tentang hipertensi.
2. Perbedaan penelitian Gumarang, Gita (Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2014) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yang mana pada penelitian tersebut lebih berfokus pada hubungan pengetahuan dan sikap

keluarga terhadap diet hipertensi yang terjadi pada lansia, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih berfokus bagaimana karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada pasien hipertensi di kelompok prolanis yang mana individu itu nantinya dapat menjaga kesehatannya sendiri, mengenai penyakit kronis hipertensi baik itu pada penderita hipertensi maupun pada individu yang tidak terkena hipertensi. Selain itu perbedaan yang lain terletak pada metode penelitian dan lokasi tempat penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan sama membahas tentang hipertensi.

3. Perbedaan penelitian Hidayati Nurhasana et al (Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Antang Kota Makasar) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yang mana pada penelitian tersebut lebih berfokus pada gambaran pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan hipertensi pada penderita hipertensi dengan kata lain penelitian ini lebih mengarah kepada penderita hipertensi agar tidak terjadi kekambuhan ulang, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih berfokus bagaimana karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada pasien hipertensi di kelompok prolanis yang mana individu itu nantinya dapat menjaga kesehatannya sendiri, mengenai penyakit kronis hipertensi baik itu pada penderita hipertensi maupun pada individu yang tidak terkena hipertensi. Selain itu perbedaan yang lain terletak pada metode penelitian dan

lokasi tempat penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan sama menggunakan metode penelitian dan sama-sama membahas pengetahuan tentang hipertensi pada lansia.

4. Perbedaan penelitian Nur Syamsi N.L dan A.Syamsinar Asmi (Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Hipertensi di Puskesmas Kampala Sinjai) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yang mana pada penelitian tersebut lebih berfokus pada gambaran tingkat pengetahuan lansia terhadap hipertensi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih berfokus berfokus bagaimana karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada pasien hipertensi di kelompok prolanis yang mana individu itu nantinya dapat menjaga kesehatannya sendiri, mengenai penyakit kronis hipertensi baik itu pada penderita hipertensi maupun pada individu yang tidak terkena hipertensi. Selain itu perbedaan yang lain terletak pada lokasi tempat penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan sama membahas pengetahuan tentang hipertensi.

5. Perbedaan penelitian Yestiani Norita Joni (Gambaran Tingkat Pengetahuan Hipertensi Pada Lansia) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yang mana pada penelitian tersebut lebih berfokus pada gambaran tingkat pengetahuan hipertensi pada lansia sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih

berfokus berfokus bagaimana karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada pasien hipertensi di kelompok prolanis yang mana individu itu nantinya dapat menjaga kesehatannya sendiri, mengenai penyakit kronis hipertensi baik itu pada penderita hipertensi maupun pada individu yang tidak terkena hipertensi. Selain itu perbedaan yang lain terletak di penelitian Yestiani tidak disebutkan lokasi tempat penelitian, ia hanya fokus pada data saja. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian yang sama dan membahas pengetahuan tentang hipertensi pada lansia.

6. Perbedaan penelitian Anitha (Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Penatalaksanaan Hipertensi) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yang mana pada penelitian tersebut lebih berfokus pada hubungan tingkat pengetahuan lansia terhadap penatalaksanaan hipertensi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih berfokus bagaimana karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada pasien hipertensi di kelompok prolanis yang mana individu itu nantinya dapat menjaga kesehatannya sendiri, mengenai penyakit kronis hipertensi baik itu pada penderita hipertensi maupun pada individu yang tidak terkena hipertensi. Selain itu perbedaan yang lain terletak pada metode penelitian dan lokasi tempat penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan sama membahas hubungan pengetahuan tentang hipertensi.

7. Perbedaan penelitian Farah Ika Nastiti (Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Terhadap Diet Hipertensi Di Panti Tresna Werda Magetan) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yang mana pada penelitian tersebut lebih berfokus pada hubungan pengetahuan lansia terhadap diet hipertensi hipertensi di panti tresna werda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih berfokus bagaimana karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada pasien hipertensi di kelompok prolanis yang mana individu itu nantinya dapat menjaga kesehatannya sendiri, mengenai penyakit kronis hipertensi baik itu pada penderita hipertensi maupun pada individu yang tidak terkena hipertensi. Selain itu perbedaan yang lain terletak pada metode penelitian dan lokasi tempat penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan sama membahas hubungan pengetahuan tentang hipertensi

